Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Penelitian dan Pengembangan: Dari Kompetensi Ke Kontribusi

Rhiza S. Sadjad

September 1, 2016

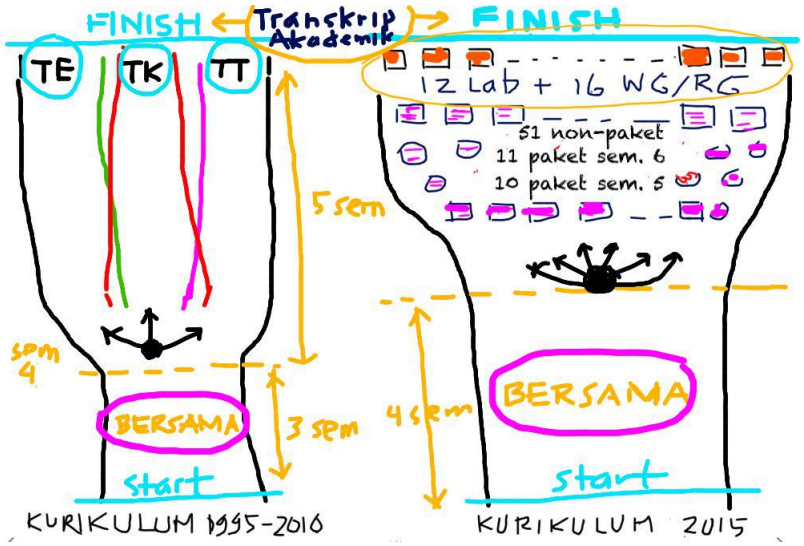
FINISH
Transkrip Akademik
FINISH
TE
TK
TT
12 Lab + 16 WG/RG
51 non-paket
11 paket sem. 6
10 paket sem. 5
5 sem
sem 4
BERSAMA
3 sem
4 sem
BERSAMA
start
start
KURIKULUM 1995-2016
KURIKULUM 2015

Figure 1:

Chapter 1

Pendahuluan

Buku ini mulai ditulis di era Presiden Joko Widodo, ketika dalam kabinetnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi digabungkan dengan Kementerian Riset dan Teknologi menjadi Kemenristekdikti. Mudah-mudahan bisa diselesaikan sebelum era itu berakhir. Sepenuhnya ditulis berdasarkan pengalaman nyata penulis bersama tim "FGD KURIKULUM 2015" selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dari tahun 2013 sampai 2016 menyusun dan mengimplementasikan kurikulum baru di Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (FTUH) Makassar.

1.1 Latar Belakang

Sepertinya semua serba kebetulan terjadi dalam kurun waktu yang bersamaan. FTUH mendapatkan pinjaman lunak dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*, http://www.jica.go.jp/english/) untuk memindahkan kampusnya ke bekas lokasi Pabrik Kertas Gowa, kurang lebih 45 menit - jika keadaan lalu-lintas sedang "normal" - berkendaraan bermotor dari lokasinya semula di Kampus Universitas Hasanuddin (UNHAS) Tamalanrea. Dalam sejarah panjangnya yang sudah lebih setengah abad, pemindahan kampus ini adalah yang kedua kalinya dialami oleh FTUH, setelah sebelumnya pindah dari Kampus UNHAS Baraya pada tahun 1984.

Salah satu persyaratan pinjaman dari JICA adalah kesediaan FTUH untuk meng-adopsi sistem pembelajaran di Jepang. Setelah diskusi panjang selama beberapa tahun antara tim JICA yang dipimpin oleh Prof. Satryo S. Brodjonegoro (mantan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi) dengan pimpinan dan staf FTUH, akhirnya disusunlah konsep adopsi yang disebut *Laboratory-based Education* (LBE). Konsep ini kemudian di-implementasi-

kan di Departemen Teknik Elektro FTUH dalam bentuk kurikulum yang menjadi pokok bahasan dalam buku ini, yaitu Kurikulum Berbasis Penelitian dan Pengembangan (Litbang) atau *Research-and-Development-(R and D)-based Curriculum.*

Sementara itu, UNHAS sendiri telah mencanangkan visi-nya untuk menjadi universitas kelas dunia (*World Class University*) yang hanya bisa dicapai dengan pertama-tama menjadikannya suatu universitas riset (*Research University*) yang proses pembelajaran utamanya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan penelitian dalam rangka pelestarian dan pengembangan ilmu-pengetahuan dan teknologi.

Bergabungnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ke Kementerian Riset dan Teknologi sebenarnya sudah pernah di-wacana-kan sejak pemerintahan presiden sebelumnya, tapi waktu itu motif-nya (dan konsep-nya juga) masih belum jelas, bahkan sempat "dibumbui" oleh motif bisnis untuk "menukar-guling" gedung Kemenristek di Jalan M.H.Thamrin dan memindahkannya ke gedung Ditjendikti di Senayan. Syukurlah, walau pun tertunda sampai satu masa jabatan presiden, penggabungan itu akhirnya terlaksana pada masa ke-presiden-an Jokowi-JK ini.

Jadi, baik pada tingkat fakultas, universitas mau pun tingkat kebijakan nasional, penyusunan suatu kurikulum yang berbasis penelitian dan pengembangan di perguruan tinggi, khususnya yang berbentuk universitas dan institut, menjadi keniscayaan yang sulit akan dihindari. Perguruan tinggi di Indonesia tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang **kompeten** (*berfungsi skolastik*), tapi juga diharapkan bisa ber-**kontribusi** kepada perkembangan ilmu-pengetahuan dan teknologi (*berfungsi akademik*). Selama ini penekanan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia terlalu banyak diberikan pada fungsi skolastik dari perguruan tinggi, sedangkan fungsi akademik-nya masih banyak diabaikan dan kurang diperhatikan. Tidah heran jika kontribusi Indonesia kepada perkembangan ilmu-pengetahuan dan teknologi sangat mem-prihatin-kan saat ini. Oleh karena itu sebagai sub-judul dari buku ini dituliskan kalimat: "Dari Kompetensi ke Kontribusi" yang menunjukkan upaya untuk mengubah orientasi pendidikan tinggi di Indonesia, dari sekedar lembaga pemasok tenaga kerja, menjadi kontributor yang signifikan kepada perkembangan dan kemajuan ilmu-pengetahuan dan teknologi di tingkat global.

1.2 Sistematika

Tidak ada sama sekali niatan untuk menjadikan buku ini sebagai sebuah karya "ilmiah" yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu sesuai metodologi yang baku, karena yang dibahas dan dilaporkan dalam buku ini memang bukan kegiatan penelitian (*research*) atau pun pengembangan (*development*), melainkan hanya suatu proses rutin yang secara periodik dilaksanakan oleh suatu program studi di perguruan tinggi, yaitu perubahan kurikulum. Hanya saja perubahan kurikulum yang dibahas dalam buku ini cukup "radikal" secara konseptual mau pun struktural, maka penulis merasa perlu untuk berbagi (*sharing*) pengalaman. Supaya dapat dibaca secara "mengalir", maka sistematika yang diambil pun dicoba dibuat "mengalir" pula.

Setelah Bab 1 Pendahuluan ini, selanjutnya pada Bab 2 Masalah Kompetensi akan dibahas tentang "kompetensi", sebuah kata kunci yang amat penting dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi di negeri ini sampai-sampai berkembang "mithos" (atau semacam "adagium"?) bahwa pengembangan kurikulum perguruan tinggi adalah semata-mata untuk mengembangkan kompetensi lulusan yang ingin dipastikan akan menjadi bakal calon tenaga kerja. Selanjutnya dalam Bab 3 Suasana Akademik dibahas dampak orientasi kompetensi lulusan terhadap suasana (atau "atmosfir") akademik di kampus-kampus perguruan tinggi di Indonesia. Untuk mengubah ini diperlukan perubahan besar dan "radikal" yang dibahas dalam Bab 5 Perubahan Konseptual dan Struktural. Persiapan untuk perubahan itu diuraikan dalam Bab 4 Prakondisi.

Setelah terjadi perubahan, tiba waktunya untuk menghadapi masa peralihan yang dibahas pada Bab 6. Sebelum diakhiri dengan Bab 8 Penutup, beberapa harapan untuk masa depan yang lebih baik dituangkan pada Bab 7 Harapan Masa Depan.

Chapter 2

Masalah Kompetensi

Chapter 3

Suasana Akademik

Chapter 4

Prakondisi

Chapter 5

Perubahan Konseptual dan Struktural

Chapter 6

Masa Transisi

Chapter 7

Harapan Masa Depan

Chapter 8

Penutup